

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian maka didapatkan simpulan sebagai berikut;

- 5.1.1 Kondisi faktual kemampuan komunikasi ekspresif anak autisme dalam menyampaikan keinginan masih mengalami kesulitan pada aspek verbal bicara, non-verbal seperti ekspresi mimik wajah, kontak mata, namun potensi yang dimiliki lebih banyak menunjukkan pada aspek gerak anggota tubuh/ gesture. Kebutuhan perkembangan pada aspek perkembangan komunikasi ekspresif dapat terpenuhi melalui latihan menggunakan metode PECS IV phase melalui intervensi oleh orangtua.
- 5.1.2 Kondisi faktual keluarga dalam melakukan intervensi dini mengalami kesenjangan jika ditinjau dari kualitas kehidupan berkeluarga *Family Quality of Life*. Permasalahan juga terjadi pada keberfungsian keluarga *family functioning*. Keluarga membutuhkan pemahaman tentang hubungan dimensi-dimensi family quality of life dan family functioning sebab berkaitan dengan perlakuan orang tua terhadap anak dalam melakukan intervensi dini untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak melalui program intervensi dini bersumberdaya keluarga.
- 5.1.3 Program didesain berdasarkan kondisi faktual dan profil kebutuhan anak dengan orang tua melalui perencanaan penelitian desain dan pengembangan program. Program hasil desain diuji melalui validasi *expert judgement* menggunakan metode Delphi dengan 3 langkah penilaian pada tahap pertama kemudian pada tahap kedua mengkonfirmasi hasil analisis standar deviasi dan interquartile range (standar deviasi; $0,41 < 0,5$ dan interquartile range $0 < 1,5$) artinya nilai tersebut menunjukkan konvergensi atau consensus dari seluruh validator untuk dilakukan perbaikan/ revisi; (1) pada aspek keterbacaan point penggunaan bahasa pada program (*rank* 1; rata-rata nilai 7.833), kemudian; (2) pada aspek kesesuaian isi program point kesesuaian

antara profil pelaksanaan program hasil desain dengan kondisi dan kebutuhan keluarga terkait kemampuan komunikasi ekspresif anak autis (*rank* 2; rata-rata nilai 6.167). Novelty/ Kebaruan program adalah pada kegiatan sesi 2 yaitu orang tua belajar secara langsung melalui interaksi *in-door out-door* dengan orang tua anak autis lainnya untuk bersama-sama membangun dukungan dalam pemenuhan kebutuhan komunikasi ekspresif anak autis usia dini sehingga keluarga memiliki kehidupan yang berkualitas dan system fungsi orang tua kepada anak dapat berkembang. Pada kegiatan sesi 2 sangat memungkinkan orang tua membangun dan mendapatkan perasaan percaya diri dan motivatif sehingga orang tua mampu berkomitmen untuk bekerjasama secara kolaboratif dan konsisten dengan terapis dalam menerapkan metode PECS dengan prinsip-prinsip model SCERTS. Pada kegiatan sesi 3 orang tua belajar dan berlatih menerapkan metode PECS dengan prinsip-prinsip model SCERTS secara langsung kolaboratif dan konsisten dengan terapis, peneliti dan anak sehingga sangat memungkinkan untuk memperoleh pengalaman belajar. Sesi 3 sangat memungkinkan orang tua memiliki keterampilan dalam menstimulasi kebutuhan aspek perkembangan komunikasi anak sehingga orang tua mampu melakukan intervensi perkembangan kepada anak secara actual.

5.2 Implikasi

Anak membutuhkan stimulasi untuk perkembangan kemampuan komunikasi ekspresif, orang tua (ayah dan ibu) belum mendapat dukungan dan relasi kerjasama dengan professional maupun para orang tua anak autis lainnya, orang tua masih belum dapat mencapai fungsi orang tua dalam pemenuhan kebutuhan aspek perkembangan komunikasi anak. Akibatnya, orang tua belum memperoleh pemahaman dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan aspek perkembangan anak, kegiatan intervensi dini pada aspek perkembangan anak masih belum dilakukan sehingga anak belum mendapatkan stimulasi perkembangan oleh orang tuanya.

5.2.1 Kemampuan komunikasi ekspresif anak dapat dioptimalkan dengan cara bertahap melalui penerapan metode PECS IV fase. Pada aspek perkembangan *gesture/ gerak anggota tubuh*, ekspresi mimik wajah,

kontak mata perlu dioptimalkan terlebih dahulu sehingga kemampuan secara actual dapat dimiliki anak, jika non-verbal telah dimiliki anak maka dapat dilanjutkan pada aspek perkembangan bicara. Dengan demikian anak mendapatkan stimulasi untuk kebutuhan perkembangannya, sebab selama ini anak masih belum mendapatkan stimulasi meskipun orang tua sangat dekat dengan anak.

- 5.2.2 Orang tua mendapatkan pengalaman belajar tentang kehidupan keluarga berkualitas dengan kehadiran anak di dalam keluarga dan mengurangi kesenjangan yang dialami keluarga. Orang tua mendapatkan dukungan dan bisa menjalin relasi kerjasama dengan para orang tua anak autis lainnya maupun professional berkaitan dengan kondisi aspek perkembangan anak. Orang tua dapat mencapai fungsi terhadap kebutuhan perkembangan komunikasi anak melalui program kegiatan *Intermediate Parent for Child Session* bersama-sama dengan para orang tua anak autis lainnya saling berbagi dan memberikan dukungan satu sama lain berkaitan dengan orang tua dengan anak.
- 5.2.3 Orang tua dengan anak mendapatkan kesempatan belajar dan berlatih bersama-sama dalam kegiatan program intervensi dini bersumberdaya keluarga. Orang tua memperoleh pengalaman belajar dan berlatih menerapkan metode PECS IV fase untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak, bekerjasama secara kolaboratif dan konsisten dengan terapis dan berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan aspek perkembangan komunikasi anak.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan, pembahasan dan simpulan penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi;

5.3.1 Bagi Orang Tua

- 1) Program intervensi dini bersumberdaya keluarga dapat dilaksanakan oleh orang tua dengan bimbingan professional untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis.

- 2) Istilah ‘kebaruan’ pada program adalah kegiatan, teknik, strategi, pendekatan, cara, metode, prinsip, desain yang dikembangkan sehingga membentuk ‘baru’ dari yang sebelumnya.
- 3) Pada kegiatan sesi 2 yaitu orang tua belajar secara langsung melalui interaksi *in-door out-door* dengan orang tua anak autis lainnya untuk bersama-sama membangun dukungan dalam pemenuhan kebutuhan komunikasi ekspresif anak autis usia dini sehingga keluarga memiliki kehidupan yang berkualitas dan system fungsi orang tua kepada anak dapat berkembang.
- 4) Pada kegiatan sesi 2 sangat memungkinkan orang tua memiliki perasaan percaya diri dan motivatif sehingga orang tua mampu berkomitmen untuk bekerjasama secara kolaboratif dan konsisten dengan terapis dalam menerapkan metode PECS *IV Phase* dengan prinsip-prinsip model SCERTS.
- 5) Pada kegiatan sesi 3 yaitu orang tua belajar dan berlatih menerapkan metode PECS *IV Phase* dengan prinsip-prinsip model SCERTS secara langsung kolaboratif dan konsisten dengan terapis, peneliti dan anak sehingga sangat memungkinkan untuk memperoleh pengalaman belajar.
- 6) Pada kegiatan sesi 3 sangat memungkinkan orang tua memiliki keterampilan dalam menstimulasi kebutuhan aspek perkembangan komunikasi anak sehingga orang tua mampu melakukan intervensi perkembangan kepada anak secara actual.
- 7) Kelemahan pada program yaitu belum tentu secara pasti dapat digeneralisasikan kepada keluarga/orang tua anak autis lainnya jika kondisi factual dan kebutuhan orang tua dengan anak tidak sama dengan permasalahan dalam penelitian ini (kasuistik).

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis masih berupa bentuk jadi *blueprint* sehingga peneliti selanjutnya bisa melaksanakan program hingga menguji efektivitas program dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis.

- 2) Menjadikan program sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis.